

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Instalasi Gawat Darurat (IGD) merupakan unit yang dapat memberikan pelayanan dengan respon cepat dan penanganan yang tepat (Mentri Kesehatan, 2017). Metodologi triase dirancang untuk mengalokasikan prioritas klinis, dan keputusan klinis ini pun didasari oleh 3 prinsip, yaitu: *Triage* di Unit Gawat Darurat diterapkan untuk membantu pasien mencapai alokasi yang akurat dan dapat dengan segera diketahui prioritas klinisnya, mendiagnosis pasien secara akurat pasti gagal, karena aktivitas ini membutuhkan konsultasi daripada penilaian triase dan adanya penggolongan antara rasa sakit yang parah, sedang atau tidak ada, dan prioritas klinis.(Mackway-Jones Kevin, 2014)

Di Indonesia sendiri IGD digunakan sebagai salah satu unit pelayanan di Rumah Sakit dimana pasien yang dibawa ke IGD merupakan pasien-pasien dengan kondisi gawat darurat seperti pada pasien yang memerlukan penanganan awal atau lanjutan yang menderita sakit ataupun trauma yang dapat mengancam kelangsungan hidup pasien (Mentri Kesehatan, 2017) dimana trauma Trauma dapat diartikan keadaan patologis yang mengakibatkan rusaknya fungsi dan struktur anatomis normal (Potter, 2017). Trauma telah menjadi penyebab utama kematian dan kecacatan di seluruh dunia, diperlukan pendekatan terorganisir untuk pencegahan dan pengobatan. (WHO, 2004), jenis-jenis trauma yang diantaranya trauma kepala, trauma thorax, trauma abdomen, trauma pelvis dan trauma ekstremitas atau fraktur baik fraktur ekstremitas atas dan ekstremitas bawah (Hierholzer & Bühren, 2014).

Trauma ekstremitas atau dapat disebut dengan istilah hilangnya konstitunitas pada tulang,ditentukan dengan jenis dan luasnya, bersifat total Sebagian pada bagaian anggota gerak baik anggota gerak atas maupun anggota gerak bawah (Suriya & Zuriati, 2019). Klasifikasi fraktur secara umum menurut (Mahartha et al., 2017) adalah patah tulang terbuka, patah tulang tertutup dan patah tulang dengan komplikasi. Sedangkan menurut (Kim & Leopold, 2018) Patah tulang terbuka

Ummi Nurahmah, 2022

PENERAPAN EVIDANCE BASED NURSING DENGAN INTERVENSI RELAKSASI BENSON UNTUK MENURUNKAN NYERI PADA PASIEN TRAUMA DI INSTALANSI GAWAT DARURAT (IGD) RSUD TARAKAN

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Pendidikan Profesi Ners Program Profesi
www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id

dibagi menjadi tiga derajat. Sedangkan (Hidayati et al., 2018) mengklasifikasikan berdasarkan garis patah tulang dan berdasarkan bentuk patah tulang. Fraktur memiliki manifestasi menurut (Black & Hawks, 2014) deformitas, pembengkakan, memar, spasma otot, ketegangan, gerakan abnormal, perubahan neurovaskular, syok fragmen tulang dan juga nyeri dimana nyeri pada pasien fraktur akan selalu muncul saat ada fraktur, akan tetapi intensitas munculnya nyeri dan keparahan dari nyeri itu sendiri akan berbeda pada masing-masing klien. Nyeri akan muncul dengan intensitas tinggi jika bagian fraktur tidak di imobilisasi

Nyeri dapat diatasi dengan berbagai cara, mulai dari cara farmakologi dengan menggunakan obat-obatan anti nyeri seperti aspirin, ibu profen, ketorolac, asetaminofen dan lain-lain (Suryono, 2017), sedangkan dengan cara non farmakologi sebagai berikut sentuhan terapeutik, akupresur, *guided imagery*, distraksi, *anticipatory guidance*, hipnotis, *biofeedback* (Mulyadi Eko, 2021). Sedangkan menurut (Tasalim Riana, 2021) terdapat beberapa teknik relaksasi sebagai terapi non farmakologi seperti: Teknik relaksasi nafas dalam, Teknik relaksasi afirmasi, Teknik relaksasi otot progresif, dan teknik relaksasi benson.

Teknik relaksasi benson ini telah banyak digunakan sebagai terapi pendamping dari terapi farmakologi yaitu terapi non farmakologi. dengan menggunakan teknik benson nyeri dapat berkurang (Ismansyah et al., 2021). Pada kasus di IGD pasien yang mengalami trauma akan dimasukkan ke *Triage*, setelah triage selesai pasien dengan skala nyeri hebat mendapatkan terapi medikasi, akan tetapi pada kenyataannya dilapangan, walaupun pasien telah diberikan terapi medikasi farmakologi masih banyak pasien yang merasakan nyeri. Judul yang Penulis ambil ini berdasarkan hasil observasi saat praktik kerja lapangan bulan lalu di RSUD Tarakan, dimana pada ruang IGD ini terdapat pasien dengan fraktur yang sudah mendapatkan terapi farmakologi akan tetapi tetap mengeluhkan nyeri, berdasarkan hasil observasi tersebut Penulis berinovasi untuk memberikan terapi tambahan berupa terapi komplementer untuk mendampingi teknik farmakologi, teknik komplementer tersebut adalah terapi Benson. Terapi benson ini dapat dipraktekan secara mandiri dan diharapkan pasien mampu mempraktekannya saat merasakan nyeri.

I.2 Tujuan Penulisan

I.2.1 Tujuan Umum

Tujuan dari Penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini yaitu mendapatkan gambaran nyata tentang penerapan *evidence based nursing* dengan intervensi inovasi relaksasi benson terhadap penurunan skala nyeri pada pasien patah tulang di ruang instalansi gawat darurat RSUD Tarakan.

I.2.2 Tujuan Khusus

- a. Menerapkan *evidence based nursing* terapi benson untuk mengurangi nyeri pada pasien dengan trauma di ruang IGD RSUD Tarakan.
- b. Keluarga dapat menyadari bahwa ruang instalansi gawat darurat merupakan ruangan yang sangat sibuk, sehingga keluarga tidak terus menerus bertanya kepada Penulis ataupun dokter jaga.
- c. Keluarga dan pasien mengetahui mengenai teknik relaksasi benson yang merupakan terapi tambahan dalam menangani nyeri
- d. Keluarga dan pasien mampu mengendalikan nyeri dengan mempraktikkan terapi benson.
- e. Luaran KIA berupa *Booklet* dapat membantu keluarga dan pasien melakukan terapi tambahan berupa terapi benson.

I.3 Manfaat Penulisan

I.3.1 Bagi Teoritis

- a. Memberikan referensi dan perbandingan dalam kegiatan yang terdapat hubungan dengan pelayanan kesehatan.
- b. Diharapkan mampu digunakan sebagai informasi ilmiah dalam pemberian terapi tambahan untuk nyeri.

I.3.2 Bagi Praktisi

- a. Diharapkan sebagai referensi pemberian terapi tambahan untuk nyeri dan dapat dikembangkan lagi demi perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (IPTEKS).
- b. Diharapkan menjadi inovasi bagi Penulisan di instalasi gawat darurat untuk dapat melibatkan keluarga dan pasien